

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang terbentuk watak dan sikap. Pendidikan ini memerlukan kedisiplinan karena sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, baik itu dalam berkeluarga, masyarakat, maupun juga sekolah. Selain itu, pendidikan adalah suatu bagian yang menggali potensi diri manusia hidup menjadi lebih baik dan hidup mandiri yang sesuai dengan tantangan dan kehidupan zaman. (Qiftiyah, 2018:4). *Ta'zir* dalam pendidikan Islam yaitu sebagai suatu tindakan yang di lakukan secara sadar oleh para pendidik dengan cara memberikan pengajaran dan peringatan kepada peserta didik atas pelanggaran yang dilakukan terhadap sebuah peraturan, adapun hal hal yang membuat saya tertarik dengan meneliti penerapan *ta'zir* sebagai upaya pembentukan disiplin siswa yaitu permasalahan yang sering muncul sebelum adanya penerapan *Ta,zir* yaitu: di sebabkan banyaknya sikap siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan yang diterapkan di Mts Al-Mushawwir dikarenakan peraturan dan hukuman yang kurang membuat siswa merasa jera atas kesalahan atau pelanggaran di sebabkan kurang merasa waspada terhadap hukuman yang di berikan, oleh karena itu peraturan yang di terapkan di Ponpes Nahdlatul Ulum juga di terapkan di Mts Al-Mushawwir dengan maksud supaya siswa taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib.

Tujuan Mts Al-Musyhawwir menerapkan hukuman berupa *Ta'zir* yaitu: untuk membentuk sikap dan mental siswa supaya disiplin atas peraturan yang di terapkan di lembaga tersebut, karena sebelum adanya penerapan *Ta,zir* di

Madrasah tersebut, sebagian siswa yang sering terlambat masuk sekolah, sering tidak memakai seragam sekolah, ada sering bolos pada saat jam pelajaran, ramai pada saat jam pelajaran dan juga kurangnya disiplin terhadap menjaga kebersihan sekolah oleh sebab itu kepala sekolah dan juga semua jajaran pengurus di lembaga tersebut memiliki inisiatif untuk menerapkan sebuah hukuman yang dinamakan *Ta'zir* yang sudah diterapkan di yayasan pondok pesantren Nahdlatul Ulum juga di terapkan di lembaga formal Mts Al-Mushawwir, dengan tujuan kedepannya nanti siswa memiliki pribadi yang disiplin. Kedisiplinan ini adalah sebuah kunci bagi sekolah untuk membimbing anak didiknya menjadi orang yang mandiri. Karena dengan disiplin anak didik akan mempunyai pola yang teratur. Jika sudah terbiasa disiplin Siswa akan mampu mengembangkan kepribadian yang positif dan mampu berprestasi yang memuaskan.

Disiplin adalah sikap mental individu yang mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sosial dan memungkinkan individu tersebut memiliki sikap bijaksana atas tindakan yang dilakukan. Sikap disiplin adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Contohnya disiplin waktu, seorang peserta didik yang menjalankan aktivitas dengan disiplin cenderung akan menghargai waktu dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Saat berada di sekolah, guru yang mengembangkan perilaku kedisiplinan yang baik dan guru harus mampu membuat perencanaan yang terkait dengan aturan, dan resiko yang diperoleh jika melanggar aturan, juga harus tahu bagaimana menyikapi masalah yang timbul.

Adapun lingkungan sekolah Al-Mushawwir terdapat tempat yang disediakan untuk sholat berjama'ah. Serta, tempat tersebut juga digunakan untuk kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Setiap kegiatan sekolah memiliki aturan-aturan agar kegiatan tersebut dipatuhi dan terdisiplin oleh pendidik dan peserta didik. Namun, tidak semua peserta didik mematuhi kegiatan sekolah dengan cara digertak oleh guru (pendidik) melalui gertakan yang lemah lembut dan kasih sayang. Namun, juga perlu menerapkan sebuah (hukuman) agar Siswa disiplin untuk mengikuti kegiatan sekolah. (Akhmad Jihad, 2017:tanpa nomor halaman) Tidak hanya di lembaga yang membutuhkan hukuman (*Ta'zir*), tetapi didalam agama Islam juga menerapkan sistem *Ta'zir*. Karena dengan adanya hukuman manusia akan berusaha supaya tidak mempunyai hukuman. Didalam agama Islam ini *Ta'zir* dikenal sebagai kata “dosa”.

Adapun *Hukuman* di dalam istilah pondok pesantren, *Hukuman* sering diartikan dengan kata *ta'zir*. Pengertian *ta'zir* menurut bahasa ialah *ta'dib* atau memberi pelajaran. *Ta'zir* juga diartikan *Ar Rad wa Al Man'u*, artinya menolak dan mencegah akan tetapi, menurut istilah ialah hukuman pendidikan atas dosa (tindak pidana) yang belum ditentukan hukumannya oleh syara', melainkan dipasrahkan kepada ulil amri, baik ketetntuannya atau pelaksanaannya. (Wibowo 2016:7-8). Masing-masing *hukuman* untuk setiap pelanggaran itu berbeda, *Ta'zir* (hukuman) diberikan kepada Siswa yang melanggar aturan-aturan yang ada di sekolah bertujuan untuk mendisiplinkan Siswa agar tidak dapat mengulangi perbuatan yang telah dilakukan Siswa di sekolah. Permasalahan yang terjadi di MTs Al-Musawwir ialah fenomena yang berkaitan dengan sikap kedisiplinan siswa terhadap peraturan dan tata tertib disekolah yaitu banyaknya siswa yang

kurang disiplin terhadap peraturan dikarenakan pemberian hukuman kurang memberikan efek jera terhadap siswa yang tidak disiplin contohnya seperti terlambat datang kesekolah, berpakaian tetap dengan baju ala santri yaitu tidak memakai seragam sekolah bahkan ada yang bolos pada jam pelajaran kedua hal ini disebabkan sebelum pemberian hukuman *Ta'zir*.

Pengurus haruslah secara aktif dan terus menerus berusaha, untuk memainkan peranan dalam pendisiplinan siswa, dengan cara bertahap mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu pada siswa. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan madrasah, antara lain melalui keteladanan pengasuh dan guru-gurunya, kemudian melalui nasehat-nasehat, serta bimbingan, ganjaran, dan sanksi (*Ta'zir*). Menghukum atau memberi sanksi merupakan pemahaman ikhtiar untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar, upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai yang di maksud. Wuryani menuturkan Sanksi tidak menghilangkan tingkah laku, tetapi hanya mencegah timbulnya tingkah laku buruk. Agar sanksi efektif, sanksi harus cukup besar intensitasnya atau harus dilakukan dengan tegas, tetapi tidak pula membuat penderitaan lebih kepada peserta didiknya. (Djiwandono, 2015)

Kedisiplinan dalam pendidikan mutlak adanya, karena dengan kedisiplinan peserta didik akan terbiasa dengan beban yang di emban sebagai pelajar yaitu menjadi pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang sangat rumit di pelajari dan dikerjakan karena disiplin ini merupakan suatu hal yang banyak kaitannya antara

pengetahuan, sikap dan perilaku, kebenaran dan tanggung jawab. (Ulfa,2008:4) kedisiplinan ini sangat dibutuhkan sekali di suatu lembaga seperti sekolah, karena disekolah pasti ada sebuah peraturan yang harus dimuat untuk mendisiplinkan anak didik di sekolah. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak. Kedisiplinan memiliki ciri-ciri yaitu meliputi sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan diri, latihan, pengendalian watak. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang bagus, sikap kelakuan yang wajar, menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib. (Widayatullah,2012:6)

Kedisiplinan ini akan berjalan dengan konsisten ketika dibarengi dengan *Ta'zir* (hukuman). Siswa akan terus bersemangat apabila ada penghargaan disaat mereka konsisten dalam melaksanakan kedisiplinan dan sebaliknya mereka akan takut ketika mereka melanggar karena ada hukuman yang menimpa kepada mereka. (Devi,20017:2). Sistem penegasan *Ta'zir* (hukuman) yang diadakan di sekolah MTs Al-Mushawwir untuk meningkatkan kedisiplinan Siswa ,berbeda dengan sekolah yang lainnya, karena keadaan dan tata tertib hukuman berbeda serta kebijakan dari semua para guru di sekolah MTs Al-Mushawwir. Harapan di MTs Al-Mushawwir membantu peserta didik menjadi lebih baik. Sesuai dengan harapan orang tua, dan pada penerapan *Ta'zir* (hukuman) ini adalah bagian dalam pelaksanaan aturan-aturan atau kegiatan tersebut. Agar, bisa mendidik Siswa kearah perbaikan dan disiplin dalam menjalankan kegiatan di MTs Al-Mushawwir.Dari hasil observasi awal yang saya lakukan, kedisiplinan siswa di

MTs. Al-Mushawwir sangat tinggi dengan di berlakukannya *Ta'zirm*(Hukuman) di madrasah tersebut hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Marsoto, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs. Al-Mushawwir yang mengatakan .

“Sejak di berlakukannya *Ta'ziran* bagi siswa menjadi lebih disiplin dari sebelumnya hal ini saya lihat dari jumlah kehadiran dan kerapian siswa”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga dalam penelitian deskriptif-kualitatif yang menjadi tujuannya adalah ingin menggambarkan realitas empiris yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. (Emzir.2010:9). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang: **Penerapan *Ta'zir* Sebagai Upaya Pembentukan Disiplin Siswa Di Mts Al-Mushawwir.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan *Ta'zir* dalam upaya pembentukan disiplin siswa MTs. Al-Mushawwir Jelbuk Jember.
2. Apa saja dampak dari upaya pembentukan disiplin siswa MTs. Al-Mushawwir Jelbuk Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan *Ta'zir* sebagai upaya pembentukan disiplin Siswa di MTs Al-Mushawwir Sukojembar Jelbuk Jember.
2. Untuk mengetahui dampak dari upaya pembentukan disiplin Siswa MTs Al-Mushawwir Sukojembar Jelbuk Jember.

1.4 Definisi Istilah

1. Ta'zir (hukuman)

Ta'zir adalah hukuman yang bersifat pengajaran atas pelanggaran pelanggaran atau perbuatan salah seseorang yang di terapkan guna untuk mencegah dari sikap tidak disiplin terhadap peraturan peraturan yang telah ditetapkan, yang dimaksud *Ta'zir* di sini bukan hukuman yang di tetapkan Allah.penerapan *Ta'zir* disini dijatuhkan oleh orang yang memiliki kewenangan untuk menjatuhkan penerapan *Ta'zir*

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan ialah sesuatu keadaan yang ada dan terbentuk melalui proses dari beberapa perilaku yang memperlihatkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan ini sangat di butuhkan dalam pendidikan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Juga bermanfaat untuk membuat Siswa menjadi tertib dan teratur dalam menjalankan segala hal yang terkait, serta juga dapat mengerti

bahwa kedisiplinan itu sangat penting bagi masa depan kelak, karena dapat diharapkan berguna bagi siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Semua aktifitas pasti ada manfaat yang diperoleh baik bagi peneliti maupun bagi orang lain, peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan ilmu tentang penerapan *Ta'zir* sebagai upaya pembentukan kedisiplinan Siswa untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu diharapkan untuk digunakan bahan masukan dan refrensi bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam mengatasi permasalahan dalpelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah MTs Al-Mushawwir Sukojember Jelbuk Jember.

b) Bagi Kepala Sekolah Dan Dewan Guru

Di harapkan dengan adanya *Ta'zir* dapat meningkatkan kedisiplinan Siswa pada setiap pelaksanaan kegiatan dan aturan-aturan yang berlaku di sekolah MTs Al-Mushawwir Sukojember Jelbuk Jember.

c) Bagi Siswa

Sebagai motivasi agar tidak melakukan pelanggaran dan selalu tertib dalam dalam mentaati peraturan yang telah ada di MTs Al-Mushawwir Sukojember Jelbuk Jember.

1.6 Ruang lingkup

1. Tempat lokasi

Tempat penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lokasi dalam melaksanakan penelitian untuk memperoleh data yang ingin di dapat , Adapun tempat pelaksanaan dari penelitian ini yaitu di Mts Al-Mushawwir sukojember kecamatan jelbuk kabupaten jember.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya pelaksanaan penelitian. Adapun waktu pelaksanaannya pada bulan juli 2022

3. Subjek peneliti

Subjek dari peneliti ini yaitu kepala Madrasah, para Guru serta siswa-siswi yang di Mts Al-mushawwir.

